

FUNGSI DAN TUJUAN MANAJEMEN KEUANGAN

Oleh:

Dewi Permatasari

Staf Pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya

ABSTRAK

Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan, beserta usaha untuk memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimumkan efisiensi dari operasi-operasi perusahaan, sehingga tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai yaitu kemakmuran yang maksimal.

Fungsi manajemen keuangan pada dasarnya terdiri atas, fungsi menggunakan dana dan fungsi pendanaan. Manajer keuangan adalah individu yang ditunjuk dalam suatu organisasi perusahaan untuk mengelola keuangan organisasi itu yang mempunyai beberapa fungsi diantaranya, fungsi pengendalian likuiditas, fungsi pengendalian laba perusahaan dan fungsi manajemen.

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan segala aktivitas yang berkaitan dengan segala usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan, beserta usaha untuk memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimumkan efisiensi dari operasi-operasi perusahaan, sehingga manajer dapat mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan perusahaan tersebut di atas, maka manajer keuangan harus melakukan tugas-tugas yang merupakan fungsi dari manajer keuangan yaitu fungsi pengendalian likuiditas, fungsi pengendalian laba dan fungsi manajemen.

Dengan demikian kesuksesan suatu perusahaan dalam pencapaian tujuannya, sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajer keuangan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Keuangan

Berikut ini beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen keuangan dari para ahli : Menurut Agus Sartono “Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai

manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.” (Agus Sartono, 2000 : 8).

Menurut Bambang Riyanto : “keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut pembelanjaan perusahaan dalam artian yang luas (business finance) atau manajemen keuangan (financial management)” (Bambang Riyanto, 1995 : 4).

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr. “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas berhubungan dengan perolehan, pandangan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh” (James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, J., 1997 : 2).

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan, beserta usaha untuk memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimumkan efisiensi dari operasi-operasi perusahaan, sehingga tujuan

perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Tujuan Perusahaan

Berikut ini penjelasan dari Indriyo Gitosudarmo dan Basri mengenai tujuan perusahaan.

Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2000 : 5-7) menjelaskan mengenai tujuan perusahaan, manajer keuangan melaksanakan tugas atau fungsi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada umumnya perusahaan merupakan organisasi yang bersifat profit motif. Dalam hal ini terdapat dua tujuan utama yang dikemukakan yaitu maksimisasi keuntungan (profit) dan maksimisasi kemakmuran (wealth).

Maksimisasi Keuntungan

Beberapa perusahaan berpandangan bahwa apabila dapat memperoleh hasil sebanyak mungkin dan menekan ongkos yang serendah mungkin, maka perusahaan tersebut dapat mencapai tujuannya.

Konsep ini memiliki beberapa kelemahan yaitu :

1. Pandangan jangka pendek.
Laba dalam jangka pendek dapat berbeda dengan laba jangka panjang. Maksimisasi laba tidak berarti mengabaikan pertimbangan laba jangka panjang dan hanya meningkatkan laba jangka pendek.
2. Mengabaikan unsur waktu.
Sejumlah uang yang diterima sekarang lebih berharga daripada yang akan diterima kemudian. Perusahaan harus mempertimbangkan unsur waktu dan penerima-penerimaan uang (cash flow) mereka dengan discount factor.
3. Meninggalkan aspek sosial
Perusahaan sebenarnya tidak hanya berusaha untuk memperoleh laba yang setinggi-tingginya. Sebagian perusahaan mengutamakan pada perkembangan penjualan yang pesat dan bersedia memperoleh laba yang tidak terlalu tinggi untuk menciptakan stabilitas usaha dalam volume penjualan yang tinggi. Beberapa perusahaan kadang-kadang bersedia menggunakan sebagian laba yang

diperolehnya untuk keperluan sosial. Oleh karena itu jelas bahwa faktor-faktor bukan laba mempengaruhi keputusan manajer perusahaan.

Maksimisasi Kemakmuran (Wealth)

Dalam hal ini tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai dari perusahaan. Tujuan ini dapat juga diartikan sebagai maksimisasi dari kesejahteraan. Kesejahteraan (kemakmuran) adalah nilai sekarang dari perusahaan itu terhadap prospek masa depannya. Titik berat pandangan dalam hal ini adalah pengaruh laba terhadap harga saham perusahaan di pasar bursa pada saat ini. Apabila perusahaan mampu memberikan harapan nilai (hasil) yang mantap di masa depan akan dinilai tinggi oleh masyarakat dan pemegang saham atau pemilik perusahaan pada saat itu.

Tujuan memaksimalkan kemakmuran berhubungan dengan keuntungan jangka panjang dari perusahaan. Tujuan maksimisasi kemakmuran lebih baik dari maksimisasi laba sebagai tujuan perusahaan. Maksimisasi kemakmuran menunjukkan secara bijaksana bahwa faktor laba harus dipertimbangkan dalam jangka panjang.

Manajemen Keuangan dan Disiplin Ilmu yang Lain.

Agus Sartono (2000 : 3 - 8) menjelaskan mengenai kaitan manajemen keuangan dan disiplin ilmu yang lain sebagai berikut : Dalam penerapannya, manajemen keuangan selalu berkaitan erat dengan berbagai disiplin ilmu yang lain seperti akuntansi, ilmu ekonomi mikro dan makro, manajemen pemasaran, manajemen produksi, metode kuantitatif, dan manajemen sumber daya manusia.

Akuntansi

Bidang akuntansi dalam perusahaan bertanggung jawab terhadap pengembangan laporan keuangan sebagai alat ukur prestasi manajemen dimasa lalu maupun sebagai dasar pengambilan keputusan masa yang akan datang. Tugas seorang akuntan meliputi persiapan laporan keuangan seperti neraca,

laporan rugi laba serta laporan sumber dan penggunaan modal. Selain itu bagian akuntansi bertanggung jawab terhadap validitas dan kualitas data yang digunakan sebagai dasar perencanaan dan pengendalian.

Laporan keuangan sangat relevan bagi manajer keuangan terutama dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan.

Ilmu Ekonomi

Manajemen keuangan sangat erat kaitannya dengan ilmu ekonomi karena tiap-tiap perusahaan beroperasi dalam kerangka ekonomi. Manajer keuangan harus mengetahui kerangka ekonomi dan menggunakan teori ekonomi sebagai alat bantu efisiensi operasi. Dalam kaitannya dengan manajemen keuangan, ada dua bidang ilmu ekonomi yang harus diperhatikan, yakni ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro.

Ilmu ekonomi makro sangat bermanfaat terutama dalam mempelajari perilaku pasar secara makro. Hampir setiap kebijakan fiskal dan moneter mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan perusahaan melalui pembatalan kredit maupun mekanisme tingkat bunga dan pasar uang.

Manajer keuangan harus dapat memanfaatkan teori ekonomi mikro ke dalam keputusan investasi jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam pengertian yang lebih luas lagi, manajer keuangan harus menguasai ilmu ekonomi manajerial yang merupakan gabungan antara ilmu ekonomi mikro, akuntansi, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan.

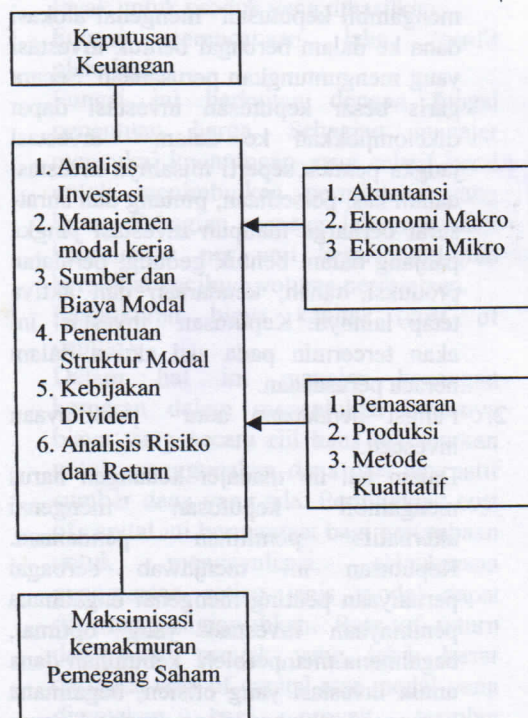
Pemasaran, Produksi dan Metode Kuantitatif.

Gambar 1 menunjukkan hubungan berbagai disiplin ilmu terhadap Manajemen Keuangan yang secara langsung berpengaruh terhadap keputusan keuangan. Tampak pada gambar tersebut bahwa keputusan keuangan meliputi analisis investasi, manajemen modal kerja, sumber dan biaya modal, penentuan struktur modal, kebijakan dividen dan analisis risiko dan keuntungan. Tujuan akhir yang harus dicapai dari seluruh keputusan

keuntungan tersebut adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau *maximization wealth of stockholders* melalui maksimisasi nilai perusahaan.

Selain berbagai disiplin ilmu tersebut, penting sekali untuk mempelajari pengaruh perubahan faktor eksternal terhadap perusahaan. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap arti pentingnya lingkungan hidup yang lebih baik memberikan tekanan yang besar bagi perusahaan untuk memperkecil kemungkinan negatif yang timbul sebagai akibat kelalaian perusahaan.

Gambar 1. Pengaruh Berbagai Disiplin Ilmu terhadap Manajemen Keuangan



Sumber : Agus Sartono, (2000 : 7)

Manajer keuangan dengan manajer pemasaran dan manajer operasi bekerja bersama-sama dalam menerjemahkan kebijakan perusahaan. Mereka harus mempertimbangkan pengaruh pengembangan produk baru, rencana promosi, distribusi dan strategi penentuan harga terhadap keuangan perusahaan. Manajer produksi harus

memperhitungkan dampak keputusan investasi, jaringan kerja, otomatisasi, penentuan kapasitas produksi, pengawasan kualitas penentuan standar bahan dan kontinuitas operasi terhadap aliran kas perusahaan. Mereka secara bersama-sama harus memperhitungkan berapa tingkat output minimal yang harus dicapai, kombinasi investasi baik investasi pada asset riil maupun asset financial atau surat-surat berharga.

Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan pada dasarnya terdiri atas :

1. Fungsi menggunakan dana atau mengalokasikan dana.
Dalam hal ini manajer keuangan harus mengambil keputusan mengenai alokasi dana ke dalam berbagai bentuk investasi yang menguntungkan perusahaan. Secara garis besar keputusan investasi dapat dikelompokkan ke dalam investasi jangka pendek seperti misalnya investasi dalam kas, persediaan, piutang dan surat-surat berharga maupun investasi jangka panjang dalam bentuk gedung, peralatan produksi, tanah, kendaraan dan aktiva tetap lainnya. Keputusan investasi ini akan tercermin pada sisi aktiva dalam neraca perusahaan.
2. Fungsi pendanaan atau pembiayaan investasi.
Dalam hal ini manajer keuangan harus mengambil keputusan mengenai alternatif pemilihan pendanaan. Keputusan ini menjawab berbagai pertanyaan penting mengenai bagaimana pembiayaan investasi yang optimal, bagaimana memperoleh kebutuhan dana untuk investasi yang efisien, bagaimana komposisi sumber dana optimal yang harus dipertahankan, apakah perusahaan sebaiknya menggunakan modal asing atau modal sendiri.

Tujuan Manajemen Keuangan

Untuk memahami tujuan manajemen keuangan maka perlu ditinjau kembali pengertian dari manajemen keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan

usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan, beserta usaha untuk memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi dari operasi-operasi perusahaan.

Keseluruhan aktivitas tersebut di atas dilakukan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan keseluruhan yaitu kemakmuran yang maksimal.

Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2000 : 8 - 9) menjelaskan mengenai tujuan manajemen keuangan sebagai berikut :

Supaya tujuan perusahaan keseluruhan yaitu kemakmuran yang maksimal dapat tercapai, manajer keuangan harus menjabarkan tujuan perusahaan ke dalam tujuan-tujuan yang lebih terperinci. Begitu juga pada manajer-manajer dari bagian yang lain seperti bagian produksi maupun pemasaran. Bagi bagian keuangan penjabaran tujuan tersebut dapat dilakukan dengan dua cara pendekatan :

1. Pendekatan Risiko Hasil

Pendekatan ini menekankan agar manajer keuangan menciptakan laba yang maksimum tetapi dengan tingkat risiko yang minimum. Untuk memperoleh keseimbangan tersebut, perusahaan harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap aliran dana. Dalam hal ini meliputi 4 tujuan :

- a. Laba yang maksimal
- b. Risiko yang minimal
- c. Melakukan pengawasan aliran dana
Pengawasan harus dilakukan terhadap aliran dana agar manajer dapat mengetahui dengan cepat segala kekeliruan yang dilakukan dalam penggunaan dan pencarian dana.
- d. Menjaga fleksibilitas
Perusahaan harus selalu mengadakan analisa investasi potensial, sehingga fleksibilitas usaha akan terjaga bila diperlukan.

2. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas.

Dalam pendekatan ini manajer keuangan harus berusaha menjaga likuiditas dan profitabilitas bersama-sama secara serasi selaras dan seimbang. Likuiditas berarti

harus selalu tersedia uang kas guna memenuhi kewajiban-kewajiban finansial baik ekstern maupun intern juga untuk keperluan darurat. Tujuan profitabilitas berarti harus diusahakan tercapainya laba jangka panjang.

Pengertian Manajer Keuangan

Manajer keuangan adalah individu yang ditunjuk dalam suatu organisasi perusahaan untuk mengelola keuangan organisasi itu (Marwan Asri Suryawijaya, 1987 : 17).

Fungsi Manajer Keuangan

Untuk mencapai tujuan perusahaan keseluruhan, manajer keuangan harus melakukan tugas-tugas dalam beberapa bidang. Tugas-tugas yang harus dilakukan itu merupakan fungsi dari manajer keuangan (Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2000 : 8-9).

Menurut Marwan Asri Suryawijaya (1987 : 17-19) dan Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2000 : 8-9) fungsi manajer keuangan ada 3 macam :

1. Fungsi pengendalian likuiditas.
2. Fungsi pengendalian laba perusahaan.
3. Fungsi manajemen.

Fungsi pengendalian likuiditas

Fungsi pertama, pengendalian likuiditas menyangkut beberapa aspek, seperti

1. Perencanaan aliran cash (forecasting cash flow)

Dalam hal ini manajer keuangan berperan dalam menyusun rencana yang terperinci mengenai aliran kas yang akan masuk dan keluar perusahaan. Dia perlu memperhatikan berbagai sumber kas sebagai asal aliran masuk, serta tujuan atau penggunaan kas, sebagai aliran keluar. Dia perlu merancang keseimbangan keduanya dengan baik.

2. Pencarian dana (raising funds)

Dalam hal ini manajer keuangan berperan dalam memilih sumber dana yang akan dipakai untuk membiayai kegiatan perusahaan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan.

3. Menjaga hubungan baik dengan para pemilik dana, baik individu maupun

lembaga, baik formal maupun informal. Hal ini diperlukan untuk menjaga kemungkinan kebutuhan dana yang mendadak untuk suatu kemungkinan usaha.

Fungsi Pengendalian Laba

Fungsi pengendalian laba merupakan gabungan dari beberapa aspek berikut ini :

1. Fungsi pengendalian biaya (cost control)
Dalam hal ini manajer keuangan berperan dalam mengatur segala hal yang berkaitan dengan besarnya biaya produksi dan harga pokok barang.
2. Fungsi penentuan harga (pricing)
Dalam hal ini manajer keuangan, berperan dalam menetapkan harga yang layak untuk produk yang dihasilkan.
3. Fungsi perencanaan laba (profit planning)
Fungsi ini berkaitan dengan fungsi penentuan harga. Sebagian manajer menyukai keuntungan yang relatif kecil untuk menimbulkan permintaan yang besar. Sebagian manajer lain menyukai keuntungan per unit besar meskipun berakibat kecilnya volume permintaan.
4. Pengukuran biaya kapital (cost of capital)
Dalam hal ini manajer keuangan berperan dalam menentukan besarnya biaya yang secara riil harus dikeluarkan untuk menggunakan dana dari alternatif sumber dana yang ada. Perhitungan cost of capital ini bermanfaat bagi perusahaan untuk mengevaluasi, sejauhmana penggunaan setiap jenis modal dapat dipertanggungjawabkan. Rate of return dari suatu proyek yang lebih besar daripada cost of capital atas modal yang digunakan bagi proyek tersebut menunjukkan penggunaan dana tersebut dapat diterima. Cost of capital dalam hal ini berfungsi sebagai discount rate dalam perhitungan net present value.

Fungsi Manajemen

Dalam pengendalian laba maupun likuiditas maka manajer keuangan juga bertindak sebagai manajer dan decision maker. Dalam hal ini dia melakukan

manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana.

Tujuan Manajer Keuangan

Tujuan dari manajer keuangan harus sejalan dengan tujuan perusahaan, yaitu maksimisasi kemakmuran yang menunjukkan secara bijaksana bahwa faktor laba harus dipertimbangkan dalam arti jangka panjang.

Kebijaksanaan Keuangan

Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2000 : 9-11) menjelaskan mengenai kebijaksanaan keuangan sebagai berikut :

Kebijaksanaan bidang keuangan merupakan penjabaran dari kebijaksanaan perusahaan yaitu maksimisasi kemakmuran. Oleh karena itu kebijaksanaan bagian keuangan harus selaras dengan tujuan maksimisasi kemakmuran. Kebijaksanaan keuangan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yang akan saling mempengaruhi terhadap nilai perusahaan atau nilai saham. Kebijaksanaan tersebut adalah :

1. **Kebijaksanaan investasi.**
Dalam hal ini manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa depan.
2. **Kebijaksanaan sumber dana.**
Dalam hal ini manajer keuangan harus mempertimbangkan dan menganalisa kombinasi sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan untuk membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.
3. **Kebijaksanaan dividen.**
Dalam hal ini manajer keuangan harus mempertimbangkan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan yaitu maksimisasi kemakmuran.

Usaha Menciptakan Kesejahteraan yang Maksimum.

Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2000 : 11 - 12) menjelaskan mengenai usaha

menciptakan kesejahteraan yang maksimum sebagai berikut :

Memaksimumkan kemakmuran atau kesejahteraan meliputi aspek pertumbuhan, pengendalian resiko, peningkatan atau paling tidak stabilisasi harga saham dan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Berikut ini tindakan-tindakan yang harus dilakukan perusahaan untuk memaksimumkan kemakmuran :

1. Menghindari risiko tinggi, apabila perusahaan melaksanakan operasi yang berjangka panjang, maka harus dihindarkan tingkat risiko yang tinggi. Proyek-proyek yang memiliki kemungkinan laba yang tinggi tetapi mengandung risiko yang tinggi perlu dihindarkan.
2. Membayarkan dividen, dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Pada saat perusahaan sedang mengalami pertumbuhan (growth) dividen mungkin kecil, akan tetapi pada saat perusahaan sudah berada pada masa maturity maka dividen yang dibayarkan dapat diperbesar.
3. Mengusahakan pertumbuhan, perusahaan harus berusaha secara terus menerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualannya dan penghasilannya agar tujuan perusahaan yaitu maksimisasi kemakmuran tercapai.
4. Mempertahankan tingginya harga pasar saham. manajer keuangan harus selalu berusaha untuk mendorong masyarakat untuk menanamkan uangnya ke dalam perusahaan. Dengan pemilihan investasi yang tepat, maka perusahaan akan mencerminkan petunjuk sebagai tempat penanaman modal yang bijaksana bagi masyarakat. Hal ini akan membantu mempertinggi nilai dari perusahaan.

KESIMPULAN

Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan,

beserta usaha untuk memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi dari operasi-operasi perusahaan, sehingga tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai yaitu kemakmuran yang maksimal. Fungsi manajemen keuangan pada dasarnya terdiri atas, fungsi menggunakan dana dan fungsi pendanaan.

Dalam penerapannya, manajemen keuangan selalu berkaitan erat dengan berbagai disiplin ilmu yang lain seperti, akuntansi, ilmu ekonomi mikro dan makro, manajemen pemasaran, manajemen produksi, dan manajemen sumber daya manusia.

Manajer keuangan adalah individu yang ditunjuk dalam suatu organisasi perusahaan untuk mengelola keuangan organisasi itu, yang mempunyai beberapa fungsi diantaranya : fungsi pengendalian likuiditas, fungsi pengendalian laba perusahaan, fungsi manajemen.

Kebijaksanaan keuangan yang merupakan penjabaran dari kebijaksanaan perusahaan yaitu maksimisasi kemakmuran, dikelompokkan ke dalam tiga kategori yang akan saling mempengaruhi terhadap nilai perusahaan, kebijaksanaan tersebut adalah kebijaksanaan investasi, kebijaksanaan sumber dana, kebijaksanaan dividen.

Ada beberapa tindakan yang harus dilakukan perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan yang maksimum, yang merupakan tujuan perusahaan, diantaranya : menghindari risiko tinggi, membayarkan dividen, mengusahakan pertumbuhan, mempertahankan tingginya harga pasar saham.

keempat. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.

James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Diterjemahkan oleh Heru Sutojo. Buku Satu. Edisi Kesembilan. Jakarta : Salemba Empat.

J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland. 1995. Manajemen Keuangan. Diterjemahkan oleh A. Jaka Wasana dan Kibrandoko. Jilid 1. Edisi kesembilan. Jakarta : Binarupa Aksara.

Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2000. Manajemen Keuangan. Edisi 3. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.

Lukman Syamsuddin. 1995. Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan). Edisi Baru. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Marwan Asri Suryawijaya. 1987. Dasar-dasar Ilmu Pembelanjaan. Edisi pertama. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta bekerjasama dengan LMP₂MAMP - YKPN.

Martin, J.D., A.J. Keown, J.W. Petty, D.F. Scott, Jr. 1995. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Diterjemahkan oleh Haris Munandar. Jilid 1. Edisi kelima Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sarwoko dan Abdul Halim. 1989. Manajemen Keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan). Buku 1. Edisi pertama. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono, 2000. Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi). Edisi 3. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.

Bambang Riyanto. 1995. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi